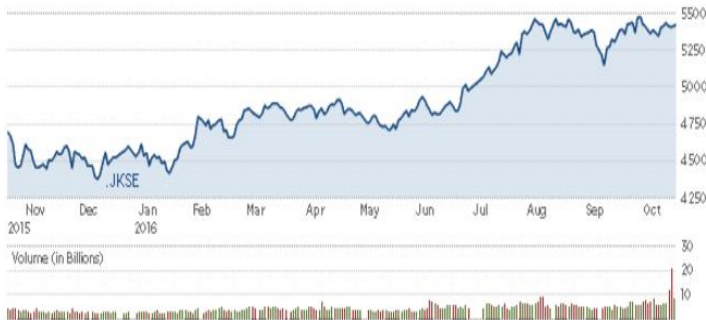




BIRD DAILY

Kamis, 27 Oktober 2016



IHSG

5,399.67

+1.858 (+0.034%)

MNC36

305.97

-0.25 (-0.08%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	24.20
Value	9.52
Market Cap.	5,840
Average PE	13.3
Average PBV	2.0
High—Low (Yearly)	5.524-4.033
USD/IDR	12,998
	-8 (-0.062%)
IHSG Daily Range	5,364 - 5,451
USD/IDR Daily Range	12,900-13,085

GLOBAL MARKET (26/10)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	18,199.33	+30.06	+0.17
NASDAQ	5,250.27	-33.13	-0.63
NIKKEI	17,391.84	+26.59	+0.15
HSEI	23,325.43	-239.68	-1.02
STI	2,828.57	-25.48	-0.89

COMMODITIES PRICE (26/10)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	49.18	-0.78	-1.6
Batubara US/ton	79.50	-0.25	-0.32
Emas US/oz	1,267.54	-9.21	-0.72
Nikel US/ton	10,260	+35	+0.34
Timah US/ton	20,425	+125	+0.62
Copper US/ pound	2.14	-0.0055	-0.26
CPO RM/ Mton	2,796	+6	+1.3

Follow us on:



BIRDMsec



Bird Msec

MARKET COMMENT

Indeks harga saham gabungan pada perdagangan Selasa (26 Oktober 2016) ditutup menguat tipis 1.85 poin atau 0,034% ke level 5,399,67 disertai *net sell* oleh investor asing sebesar 1.14 triliun. Penguatan ini dikarenakan IHSG mendapat dukungan dan sentimen positif dari sektor pertambangan yang melaporkan kinerja keuangan yang membaik pada kuartal III 2016.

TODAY RECOMMENDATION

Kembali jatuhnya harga minyak WTI -1.6% ke level US\$49.18 dan turunnya harga saham *Apple* -2.2% akibat kekhawatiran apakah penjualan *iPhone 7* dapat dipertahankan tinggi tetapi di *offset* kenaikan saham *Boeing* +4.7% (ke level tertinggi sejak 31 Desember 2015) serta naiknya data *New Home Sales*, *Wholesale* dan *retail* serta mengecilnya *US Trade Deficit* yang mengindikasikan peluang naiknya GDP menjadi faktor pendorong DJIA naik sebesar +30.06 poin (+0.17%) dihari Rabu.

Akibat *Statement* dari Direktur *Sovereign ratings S&P Rating Agency Kyran Curry* yaitu *it's very hard for me to recommend to a rating committee a higher rating on a country like Indonesia when there are material headwinds that are presenting at the moment*, nampaknya memumpus harapan Indonesia akan mendapatkan *Investment Grade* dari *S&P Rating* serta turunnya EIDO -0.27%, Oil -1.6% dan *Gold* -0.72% menjadi sentimen negatif untuk perdagangan Kamis ini.

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Perseroan membukukan kenaikan *Net Profit* +13.2% (YoY) menjadi Rp 15.12 triliun, didorong kenaikan Pendapatan Bunga Bersih sebesar +14% (YoY) menjadi Rp 29.95 triliun serta Pertumbuhan Pendapatan non-bunga sebesar 19% (YoY) menjadi Rp 9.72 triliun. Pos yang perlu mendapat perhatian serius adalah naiknya Rasio Kredit Bermasalah (NPL) perseroan di Q3/2016 sebesar 80 bps menjadi 1.5% (YoY).

BUY: UNTR, GGRM, JSRM, JPFA, PTBA, ADRO, ASII, WSBP

BOW: TLKM, BBNI, BSDE, SMGR, AKRA, BBTN, ICBP, SRIL, PTPP, BBRI, WSKT, CPIN, ADHI, CTRA

MARKET MOVERS (27/10)

Rupiah, Kamis menguat di level Rp 13.004 (08.00 AM)

Indeks Nikkei, Kamis melemah 6 poin (08.00 AM)

DJIA, Kamis menguat 30 poin (08.00 AM)

COMPANY LATEST

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA). Perseroan mencatatkan pertumbuhan laba bersih hampir 6 kali lipat pada sembilan bulan pertama tahun ini. Laba perseroan melonjak dari US\$ 30,99 juta tahun lalu menjadi US\$ 216,66 juta. Pos pendapatan perseroan juga tumbuh fantastis, mencapai 22,38%. Pendapatan perseroan mencapai US\$ 1,40 miliar di periode Januari-September 2016, naik dari periode yang sama tahun lalu sebesar US\$ 1,14 miliar. Salah satu pendorong peningkatan berasal dari lini bisnis olefin. Penjualan olefin melonjak 98,47% dari US\$ 275,24 juta menjadi US\$ 546,27 juta. Perseroan masih lebih banyak memasarkan produknya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Porsi penjualan dalam negeri mencapai US\$ 1,04 miliar, atau 74,28% dari total pendapatan. Sisanya ekspor. Porsi pendapatan dalam negeri Perseroan ini turun ketimbang periode yang sama tahun lalu, yakni sebesar 81,46% dari total pendapatan. Perseroan menargetkan pendapatan US\$ 2 miliar sepanjang 2016.

PT Ganesha Tbk (BGTC). Perseroan meraih laba bersih sebesar 29,57 miliar hingga periode September 2016 naik tajam jika dibandingkan dengan laba bersih Rp 6,33 miliar yang diraih pada periode saha tahun sebelumnya. Laporan keuangan perseroan mengatakan pendapatan bunga bersih naik menjadi Rp 109,05 miliar dari pendapatan bunga bersih Rp 67,45 miliar periode sama tahun sebelumnya. Beban operasional selain bunga bersih naik jadi Rp 72,13 miliar dari beban tahun sebelumnya yang Rp 60,25 miliar membuat laba operasional menjadi Rp 36,91 miliar naik dari laba operasional tahunan sebelumnya yang Rp 7,19 miliar. Total aset Bank Ganesha hingga September 2016 mencapai Rp 3,96 triliun naik tajam dari total aset hingga Desember 2015 yang Rp 1,97 triliun.

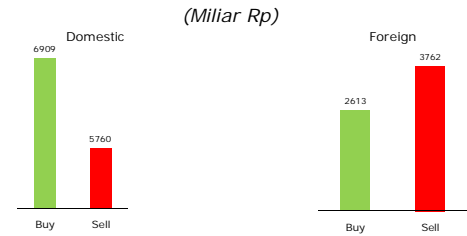
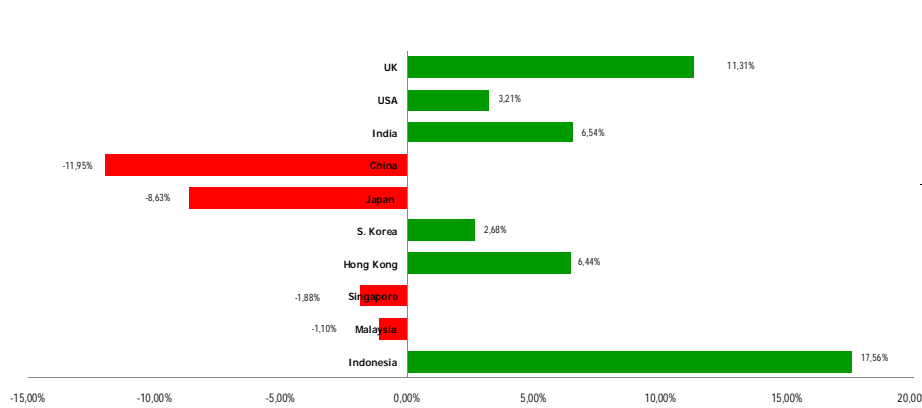
PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL). Perseroan telah menargetkan pertumbuhan perolehan kontrak baru sekitar 33,33% dari tahun ini. Perolehan kontrak baru perusahaan diharapkan meningkat dari Rp 3 triliun menjadi Rp 4 triliun. Setelah tahun ini tak banyak menambah kontrak karena keterbatasan sumber daya manusia (SDM), kini lantaran banyaknya proyek yang selesai perseroan memutuskan telah mengerek target perolehan kontrak barunya. Sedangkan untuk kinerja keuangan, perseroan berharap bisa mengantongi pendapatan sebesar Rp 3,1 triliun dan laba bersih sebesar Rp 250 miliar. Dibandingkan tahun ini, target pendapatan dan laba perusahaan juga mengalami peningkatan. Sepanjang 2016, perseroan hanya berharap memperoleh pendapatan Rp 2,6 triliun dan laba bersih Rp 210 miliar. Sampai akhir Juni, tercatat pendapatan baru berhasil diraih Rp 1,26 triliun dan laba bersih Rp 104,26 miliar. Hingga kini perusahaan masih belum berhasil memenuhi target di tahun 2016. Dari target perolehan kontrak baru Rp 3 triliun, hingga pertengahan Oktober perseroan baru mendapatkan Rp 2,49 triliun. Perseroan masih harus mencari kekurangan sekitar Rp 510 miliar lagi. Perseroan mengatakan masih ada tender beberapa proyek.

PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC). Perseroan mencetak pendapatan bersih sebesar Rp 1,53 triliun hingga periode September 2016 atau naik 8,51% dibandingkan pendapatan bersih Rp 1,41 triliun periode sama tahun sebelumnya. Laporan keuangan perseroan mencatatkan laba bersih yang dapat diatribusikan naik 179% menjadi Rp 39,1 miliar dari sebelumnya Rp 14 miliar. Namun demikian, beban pokok perseroan naik 8,49% menjadi jadi Rp 1,15 triliun dari beban pokok Rp 1,06 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Adapun laba brutonya menjadi Rp 378 miliar dari laba bruto Rp 349,14 miliar. Sementara perseroan juga mencetak laba sebelum pajak diraih Rp38,27 miliar dibandingkan rugi sebelum pajak sebesar Rp14,59 miliar periode hingga September tahun lalu. Hingga Kuartal III 2016, total aset perseroan tercatat mencapai Rp 695,09 miliar atau turun 3,47% dari total aset per Desember 2015 yang Rp 720,73 miliar.

PT Pembangunan Perumahan Properti Tbk (PPRO). Perseroan mencatatkan peningkatan di kuartal III 2016. Pendapatan anak perusahaan PT Pembangunan Perumahan Tbk ini tumbuh 51,4% menjadi Rp 1,56 triliun dibanding periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 1,03 triliun. Perolehan tersebut telah memenuhi 86,19% dari target pendapatan yang dibidiknya sebesar Rp 1,81 triliun. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan terlihat peningkatan cukup pesat terjadi pada lini bisnis properti atau penjualan rumah dan apartemen. Pada kuartal III tahun lalu hanya mampu meraup Rp 953,65 miliar kini bertumbuh menjadi Rp 1,47 triliun. Sementara untuk lini bisnis properti seperti hotel dan penyewaan pusat perbelanjaan peningkatannya relatif lebih tipis yaitu dari Rp 78,33 miliar menjadi Rp 94,4 miliar. Beban pokok penjualan proeperti di akhir September kemarin mencapai Rp 1,05 triliun. Laba Perseroan meningkat dari Rp 200,63 miliar menjadi Rp 260,52 miliar. Sampai akhir Agustus kemarin, Perseroan telah memperoleh prapenjualan sekitar Rp 1,5 triliun atau baru memenuhi 60% dari target tahun ini. Selain apartemen mahasiswa, perusahaan masih akan merilis beberapa proyek lain seperti *apartemen Amarta View* di Semarang, *apartemen Pavillion Permata* di Surabaya serta proyek *joint venture* di Jababeka.

PT Astra Graphia Tbk (ASGR). Perseroan mencatatkan pendapatan sebesar Rp 1,7 triliun di kuartal III 2016. Angka ini meningkat 6% dari periode sama di tahun sebelumnya yang sebesar Rp 1,6 triliun. Kenaikan pendapatan bersih itu merupakan pendapatan konsolidasi dari anak-anak usaha. Penjualan dan proyek berdasarkan konstruksi menyumbang pendapatan sebesar Rp 849,36 miliar di kuartal III. Sementara pendapatan berikutnya ditopang oleh sewa peralatan yang nilainya mencapai Rp 499,42 miliar. Lainnya, seperti jasa perbaikan dan perawatan berkontribusi sebesar 178,153 miliar. Sementara pendapatan dari bahan pakai dan jasa alih daya berkontribusi Rp 174,71 miliar. Sisanya, lain-lain sebesar Rp 2,43 miliar.

World Indices Comparison 2016 Year-to-Date Growth



26/10/2016 IDX Foreign Net Trading	Net Sell -1.149.1
Year 2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy

ECONOMIC CALENDER

- EURO : French Flash Manufacturing PMI
- EURO : German Flash Service PMI
- Canada : Wholesale Sales m/m
- USA : FOMC Member Dudley Speaks
- USA : FOMC Member Bullard Speaks

Monday
24
Oktober

- EURO : German Ifo Business Climate
- EURO : ECB President Draghi Speaks
- USA : CB Consumer Confidence
- England : BOE Gov Carney Speaks

Tuesday
25
Oktober

- USA : Crude Oil Inventories
- USA : New Home Sales
- EURO : Gfk German Consumer Climate

Wednesday
26
Oktober

- England : Prelim GDP q/q
- USA : Core Durable Goods Orders m/m
- USA : Unemployment Claims
- Japan : Household Spending y/y
- Japan : Tokyo Core CPI y/y

Thursday
27
Oktober

- USA : Advance GDP q/q
- EURO : German Prelim CPI m/m
- EURO : Spanish Flash CPI y/y
- Japan : Household Spending y/y
- USA : Employment Cost Index q/q
- USA : Advance GDP Price Index q/q

Friday
28
Oktober

CORPORATE ACTION

- TOTO : Stock splits Rec Date
- TBIG : RUPS Going
- KRAS-R : Start Trading

- TOTO : Stock Split Dist Date

- FASW : RUPS Going
- MLBI : Cash Dividend Dist Date

- APIC : RUPS Going
- APIC-R : End Trading
- BSWD : RUPS Going
- WIKA : Right Issue Cum Date

- CTTH : Public Expose Going
- HEXA : Cash Dividend Dist Date
- KRAS-R : End Trading
- MITI : RUPS Going

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
BRMS	6,140	25.1	UNTR	814	8.4	BUMI	52	34.7	BMAS	-36	-9.8
ENRG	4,307	17.6	BUMI	690	7.1	TRAM	33	34.0	PDES	-30	-9.7
BUMI	3,759	15.4	BRMS	515	5.3	BRMS	20	27.8	FMII	-55	-9.6
MYRX	1,337	5.5	BMRI	435	4.5	SMMT	28	26.2	HOTL	-16	-9.4
BACA	1,034	4.2	ANTM	364	3.7	LPIN	880	21.6	KPIG	-130	-9.3

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
CPIN	3580	-30	3520	3670	BOW	CTRA	1545	0	1493	1598	BOW
INTP	16700	0	16400	17000	BOW	PTPP	4070	-80	3960	4260	BOW
SMGR	10.075	-75	9925	10300	BOW	WSKT	2580	-10	2495	2675	BOW
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						ANEKA INDUSTRI					
ACES	870	10	835	895	BUY	ASII	8200	25	8000	8375	BUY
EMTK	9100	0	9100	9100	BOW	SRIL	236	-8	210	270	BOW
LINK	4.990	80	4755	5145	BUY	PERTAMBANGAN					
LPPF	17.675	-625	16675	19300	BOW	ADRO	1555	30	1465	1615	BUY
MIKA	2750	-10	2635	2875	BOW	PTBA	12675	400	11575	13375	BUY
SCMA	2670	-30	2565	2805	BOW	PERKEBUNAN					
UNTR	21150	400	19975	21925	BUY	LSIP	1550	0	1498	1603	BOW
INFRASTRUKTUR						SSMS	1520	-5	1470	1575	BOW
JSMR	4590	10	4495	4675	BUY	BARANG KONSUMSI					
TBIG	6000	-75	5775	6300	BOW	GGRM	65250	25	64300	66175	BUY
TLKM	4190	-10	4135	4255	BOW	ICBP	9525	-75	9300	9825	BOW
TOWR	3850	80	3585	4035	BUY	INDF	8525	0	8263	8788	BOW
KEUANGAN						KLBF	1750	30	1683	1788	BUY
BBCA	15500	0	15313	15688	BOW	UNVR	44500	75	43900	45025	BUY
BBNI	5450	-25	5350	5575	BOW	COMPANY GROUP					
BBRI	12075	-75	11775	12450	BOW	BHIT	138	-2	133	145	BOW
BBTN	1935	-5	1900	1975	BOW	BMTR	815	-15	778	868	BOW
BDMN	3810	-60	3705	3975	BOW	MNCN	2110	-1020	2530	2710	BOW
BJBR	1615	-5	1573	1663	BOW	BABP	67	-1	62	74	BOW
BMRI	11075	-100	10563	11688	BOW	BCAP	1570	0	1570	1570	BOW
BTPN	2870	190	2505	3045	BUY	IATA	50	0	50	50	BOW
						KPIG	1.270	-130	990	1680	BOW
						MSKY	800	-5	743	863	BOW

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237
Krestanti Nugrahane Widhi krestanti.widhi@mncgroup.com <i>research associate</i>	ext.52166
Sukisnawati Puspitasari sukisnawati.sari@mncgroup.com <i>research associate</i>	ext.52166

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.